

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan merupakan bentuk ketidakjujuran mengambil milik atau hak orang atau pihak lain. Dalam pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai pelaporan keuangan yang disengaja mengandung kesalahan pada penyajian (Jusup, 2011). Risiko tidak menemukan kesalahan penyajian akibat kecurangan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan, sistem yang canggih dan terorganisir dengan cermat yang dirancang untuk menyembunyikan penipuan.

Kebanyakan kasus pelaporan keuangan mengandung kecurangan yang ditimbulkan oleh kurangnya pengawasan dari perusahaan. Perusahaan perlu memakai jasa audit yang dapat memeriksa dan memantau laporan keuangan tersebut dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Tugas auditor akuntan publik adalah melakukan fungsi audit atas laporan keuangan tahunan yang disusun oleh perusahaan. Auditor akuntan publik juga berfungsi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan memberikan jaminan yang tepat dan menunjukkan kewajaran laporan keuangan serta memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kecurangan.

Banyak kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia. Salah satu kecurangan yang terjadi pada kasus laporan keuangan Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2019. Pada kasus ini auditor Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of

BDO Internasional) juga dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan. Peristiwa ini bermula pada tahun 2018 dimana semua berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group mencatat laba bersih sebesar USD809,85 atau sebesar RP.11,33 miliar (asumsi kurs Rp.14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibandingkan pada tahun 2017 yang menderita rugi sebesar USD216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menyebabkan kontroversi, dikarenakan dua komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang pada maskapai berplat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Selanjutnya pada 30 April 2019 Bursa Efek Indonesia memanggil direksi Garuda Indonesia terkait masalah laporan keuangan tersebut. Pertemuan tersebut dilakukan bersama auditor yang memeriksa keuangan GIAA, yakni KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (member of BDO Internasional). Tetapi dalam pertemuan tersebut Kementerian Keuangan belum menganalisis terkait laporan keuangan dari pihak auditor. (<https://economy.okezone.com>)

Variabel pertama yang digunakan untuk menilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah skeptisisme. Skeptisisme profesional merupakan suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian yang menyebabkan timbulnya kecurangan. Skeptisisme harus memberikan jaminan

yang wajar jika terjadi kesalahan material atau kecurangan yang ditemukan dalam laporan keuangan tahunan.

Selanjutnya variabel yang digunakan adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor merupakan faktor yang penting dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman auditor juga dapat membantu untuk meningkatkan keahlian auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Variabel terakhir yang digunakan untuk menilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kompetensi. Kompetensi auditor adalah kemampuan profesional auditor untuk menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi berarti auditor memiliki edukasi dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan audit.

Berdasarkan variabel independen yang telah disebutkan diatas, penelitian ini pernah dibahas terlebih dahulu oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian Arsendy (2017) dengan judul “ Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”. Penelitian oleh Afiani,dkk (2019) dengan judul Skeptisisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”. Penelitian oleh Larasati dan Puspitasari (2019) dengan judul “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”. Penelitian oleh Biksa dan Wiratmaja (2016) dengan judul “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan” .

Penelitian oleh Fatimah (2016) dengan judul Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Tekanan Waktu dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan”. Penelitian oleh Srikandi (2015) dengan judul Pengaruh Kompetensi Auditor, dan Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan”. Penelitian oleh Fitriany (2012) dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”. Penelitian oleh Rafnes & Primasari (2020) dengan judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor, dan Beban Kerja terhadap Pendeteksian Kecurangan”.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti akan menggabungkan dan menguji kembali berbagai variabel independen yaitu skeptisisme, pengalaman audit, dan kompetensi. Peneliti akan menguji kembali ketiga variabel dari penelitian terdahulu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan tetapi dengan subjek yang berbeda. Mengenai tempat penelitian, peneliti memilih Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Skeptisisme, Pengalaman Audit, dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa pokok permasalahan dalam penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah skeptisisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh skeptisisme, pengalaman audit, dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji kembali dan membuktikan hasil dari penelitian sebelumnya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca mengenai skeptisisme, pengalaman audit, dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2) Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik Yogyakarta serta instansi audit lainnya untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.